

Vol 10 No 1 Hal 329 - 337	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2021
------------------------------	--	-----------------------------

EFEKTIVITAS DONGENG UNTUK MENANAMKAN MORAL PADA ANAK USIA DINI DI RUMAH

WIDCHICA INDRIANI

HERYANTO SUSILO

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Widchica.17010034017@mhs.unesa.ac.id.

sjafiatulmardiyah@unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 04/2021

Disetujui 04/2021

Dipublikasikan 04/2021

Keywords: Dongeng, Moral, Anak Usia Dini

Keywords:

Fairy Tales, Moral,

Abstrak

Menanamkan moral pada anak usia dini merupakan hal yang utama dalam tumbuh kembang mereka, dalam menanamkan moral yang tepat pada anak usia yang masih haus akan bermain yaitu dengan media pembelajaran mendongeng. Dengan mendongeng anak akan menangkap dan mencoba berfikir kritis pada setiap cerita yang diceritakan. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji efektivitas dongeng dalam menanamkan moral pada anak usia dini dirumah. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur review. Metode pengumpulan data melalui sumber-sumber yang diperoleh dari buku dan jurnal-jurnal yang relevan dengan pembahasan yang ada pada penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dari kajian yang diperoleh hasil bahwa program parenting yang diterapkan antara orang tua dan anak dalam menanamkan moral melalui dongeng pada anak usia dini mereka dapat berjalan efektif dan optimal.

Abstract

Instilling morals in early childhood is the main thing in their growth and development, in instilling proper morals in children who are still thirsty for play, namely through storytelling learning media. By storytelling, children will capture and try to think critically in every story that is told. The purpose of this study was to examine the effectiveness of fairy tales in instilling morals in early childhood at home. This research method uses a review literature study. The method of collecting data is through sources obtained from books and journals that are relevant to the existing discussion in this study. The data analysis used in this research is descriptive analysis. From the study, it was found that the parenting program applied between parents and children in instilling morals through fairy tales in their early childhood can run effectively and optimally.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213

Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112

E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060

Dongeng merupakan cerita rakyat yang tidak terikat oleh tempat dan waktu. Berisi tentang hiburan, khayalan, dan fantasi. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, dongeng dimaksudkan sebagai cerita yang tidak benar benar terjadi.

Handajani (2008:14), menyatakan bahwa sebuah dongeng dibuat dengan gabungan antara pendidikan, norma, dan unsur. Dalam hal ini, dongeng sangat menguasai tentang unsur hiburan. Dongeng ditemukan berbagai kosa kata yang bersifat jenaka, pemeran tokoh yang jenaka, serta gambaran gambaran yang memiliki keunikan dan keanehan. Sedangkan dongeng yang berunsurkan pendidikan, lebih mengutamakan terhadap nilai-nilai luhur, budi pekerti, religi, fantasi, intelektual, dan masalah masalah yang terjadi di sosial masyarakat. Dongeng selalu menjelaskan peristiwa peristiwa yang ajaib dan aneh yang berasal mula dari sebuah kota atau negeri yang menakjubkan tentang kehidupan dan seisinya. Hasil penelitian membuktikan bahwa kegiatan bercerita sangat efektif mempengaruhi seorang anak usia dini dalam proses belajar dan mengajar.

Walaupun pada anak usia dini merupakan usia yang sangat efektif dalam mempengaruhi proses belajar dan mengajar pada mereka. anak usia dini masih sangat haus akan bermain. Salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran mereka yaitu belajar sambil bermain dan bercerita.

Menurut Santrock (2007:253) Melandakan bahwa anak mulai memaparkan dunianya melalui kata-kata, gambar, dan bayangan pada tahap pra-operasional. Pada tahap tersebut anak sudah mulai berfikir simbolik, tumbuh egosentrisme, keyakinan magis mulai terkonstruksi, dan mampu memunculkan pemikiran pemikiran yang kritis. Dari pernyataan Santrock dapat disimpulkan bahwa pada anak usia dini merupakan usia belajar melalui apa yang mereka dengar dan apa yang mereka lihat. Maka dari itu, salah satu media pembelajaran dalam penanaman moral anak usia dini dapat dilakukan melalui dongeng. Melalui bercerita dan memperlihatkan nilai nilai moral yang boleh ditiru dan yang dilarang, dongeng ini bisa mengedukasi dalam proses penanaman moral anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya dongeng untuk penanaman moral yang mengdukasi karena dongeng bertujuan untuk menanamkan moralitas pada anak, menumbuhkan kreativitas pada anak, meningkatkan kosa kata pada anak, dan mampu menambah imajinasi pada anak. Dongeng juga merupakan sebuah bentuk narasi, baik secara tertulis maupun oral, yang sejak ada dari tahun ke tahun dan turun temurun. Dalam hal ini, dongeng merupakan media pembelajaran yang tepat dalam menanamkan moral pada anak usia dini.

Muchson & Samsuri (2013:1) merumuskan bahwa moral merupakan gabungan dari watak dan tabiat yang melekat pada jiwa manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan tertentu dalam diri yang dilakukan secara ringan dan mudah, tanpa perlu dipertimbangkan dan direncanakan sebelumnya. Dikutip dari Newsdetik.com diakses pada 10 oktober 2020 bahwasanya, Jika moral tidak ditanamkan kepada anak sejak dini, anak tersebut tidak akan berkembang dengan baik, karena mereka tidak mengerti dan memahami baik dan buruknya suatu hal yang mereka lakukan serta bagaimana konsekuensi yang akan ia dapatkan.

Rose mini, (2010) melandakan bahwasanya perilaku manusia merupakan tindakan yang diawali dari kebiasaan. Kebiasaan juga dapat dipengaruhi dari faktor keluarga, teman, dan dimana individu itu tinggal. Dari kebiasaan kebiasaan yang dilakukan Perilaku atau karakter seseorang yang berhubungan dengan orang lain dalam aspek kebiasaan, peraturan, maupun prinsip-prinsip yang mengacu pada kesejahteraan manusia disebut perilaku moral. Dalam Newsdetik.com membuktikan dari beberapa kasus asusila yang terjadi salah satunya sering terjadi pada perilaku anak-anak.

Menurut NAEYC National Association for The Education of Young Children (2008) masa anak usia dini merupakan masa golden age, dimana pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan paling peka untuk mempelajari sesuatu hal yang baru ia ketahui. Hal ini dapat dilihat ketika mereka bertanya atas apa yang mereka lihat, apabila pertanyaannya dan rasa ingin tahu nya belum terjawab, maka mereka akan terus menerus bertanya sampai mereka mengetahui dari maksud pertanyaannya. Maka dari itu pemberian rangsangan dan stimulus yang diberikan oleh orang tua pada anak usia dini menjadi hal yang sangat penting. Dalam pernyataan tersebut pentingnya orang tua dalam keterlibatan tumbuh kembang anak sangat penting.

B.F.Skinner dalam karyanya, science and human behaviour menyatakan bahwa perubahan perilaku tingkah laku disebabkan karena hubungan stimulus dengan respon yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya sehari hari. Salah satu yang sangat dapat mempengaruhi tingkah laku pada anak adalah dari lingkungan keluarganya dan bagaimana pola pengasuhan atas apa yang orang tua berikan kepada anak tersebut. Karena bagi anak usia dini, orang tua merupakan suatu sekolah pertama baginya. Dan salah satu stimulus yang dibutuhkan dan sangat penting untuk perkembangan anak usia dini yaitu dengan cara menanamkan nilai nilai moral yang sangat diperlukan dalam mengoptimalkan kecerdasan perkembangan moral mereka.

Berdasarkan pada pernyataan tersebut salah satu tujuan dongeng untuk menanamkan moral pada anak usia dini yaitu untuk memaksimalkan masa golden age dalam penanaman moral sejak dini untuk tumbuh kembang anak menjadi lebih baik.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka dari itu penulis merasa terdorong untuk melakukan pengkajian artikel dengan judul

“Efektivitas dongeng untuk menanamkan moral pada anak usia dini dirumah”. Artikel ini secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan: manfaat mendongeng dan efektivitas dongeng dalam menanamkan moral pada anak usia dini melalui metode pembelajaran bercerita dan bermain untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Jenis metode Artikel Ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literature review. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal-jurnal dan buku yang memiliki topik relevan dengan penelitian ini, dari sumber tersebut akan diperoleh hasil kajian kemudian dianalisis dengan sistematis sehingga dapat memuat informasi yang relevan dan berkaitan dengan topik penelitian.

Tahap-tahap dalam penulisan studi literatur review ini meliputi: Identifikasi Topik permasalahan, mencari kajian yang relevan mengklarifikasikan dan menarik kesimpulan untuk menjawab topic permasalahan. Berikut data dan hasil studi literatur artikel jurnal

HASIL

Hasil artikel ini dilakukan dengan mengkaji isi dari setiap jurnal yang telah dipilih dengan menggunakan studi literatur. Kemudian akan didapatkan temuan analisis isi dari setiap jurnal. Sehingga nantinya dapat memberikan masukan atau usaha yang dilakukan terkait judul yang dipilih oleh penulis.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syintia Yolanda (2020), terkait efektivitas dongeng pada anak menemukan hasil bahwa mendongeng dapat memberikan suatu kecerdasan emosional pada anak. dalam metode bercerita dengan media dongeng ini, gambar gambar yang terdapat dalam dongeng mampu memberikan stimulasi pada aspek emosional mereka. Dari pesan moral yang terdapat dalam cerita tersebut akan mendorong anak untuk berfikir positif dan mengekspresikan apa yang ia dapat, seperti tertawa dan interaksi yang akan mempengaruhi perkembangan emosional anak.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Pheni Cahya Kartika (2015) menemukan hasil bahwa Dongeng dapat memberikan nilai nilai sosial yang terkandung didalam cerita tersebut dengan efektif,

karena dongeng merupakan karya sastra yang memiliki struktur ekstrinsik dan intrinsik. Contohnya pada dongeng si kancil yang suka mencuri ketimun, dan kancil tersebut ketahuan mencuri lalu sikancil diberikan hukuman. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa dongeng dapat memberikan nilai nilai sosial yang akan diberikan kepada anak sejak dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Vincentia Tri Handayani, Asri Afsari, Ferli Hasanah (2019) Mendapatkan hasil bahwa dongeng dapat meningkatkan minat baca pada anak dan akan menstimulasi keinginan anak untuk membaca. Dijelaskan dalam penelitian ini setelah anak mendengar dongeng, maka ia akan ingin mendengar dongeng yang lain. Dari hal tersebut tentunya dapat mengenalkan pada mereka dengan cerita cerita dongeng yang lain dan kita dapat memanfaatkan kegiatan ini dengan memperkenalkan kepada mereka untuk menjadikan buku sebagai teman yang penuh imajinatif dan mengasyikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Arfani, Rini Martiwi, Oldea Br Karo Sekali (2020) menemukan hasil bahwa melalui dongeng pengajaran pelafalan bahasa Inggris telah dilakukan dengan baik. Dengan menggunakan dongeng Thumbelina dan Pinocchio, karena itu adalah dongeng biasa, namun dongeng tersebut membuat siswa mudah dan percaya diri untuk membaca di dalam kelas meski pengucapannya masih salah. Tapi mereka mencoba mengucapkannya dengan baik saat guru memeriksa pengucapannya. Dongeng mendukung proses belajar mengajar. Dengan menggunakan dongeng dalam penyampaian materi, guru menyimpulkan bahwa dongeng memiliki kelebihan yang konkrit, salah satunya adalah menjadikan siswa sangat bersemangat dan percaya diri ketika guru memberikan naskah cerita Thumbelina dan Pinokio. Ketika guru menggunakan teknik tes drill saat membaca dongeng, siswa lebih memperhatikan dan berkonsentrasi pada teks dan memberikan respon seperti mengulang setelah guru. Mereka juga membacakan teks dengan keras..

Penelitian yang dilakukan oleh Arifuddin Arifuddin (2019) memiliki hasil bahwa berbagai

pandangan, teori, dan kajian menunjukkan bahwa tradisi mendongeng niscaya memberikan kontribusi positif bagi peningkatan minat baca, kecerdasan, relasi sosial, pemenuhan kebutuhan psikologis, hiburan, media pembelajaran, pewarisan akhlak mulia dan moral. nilai-nilai, serta sebagai media dan strategi pembangunan karakter generasi bangsa. Oleh karena itu, reinkarnasi dari tradisi mendongeng yang hilang harus dilakukan melalui media dan / atau strategi sebagai berikut: 1) Pemanfaatan Media Digital dan 2) Jalur Pendidikan Formal.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arfan Mu'Ammar, Sujinah, Ali Nuke Affandy (2020) mendapatkan hasil bahwa penyampaian karya sastra tradisional berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis sering kali disampaikan oleh orang tua sebagai kegiatan "menjelang tidur". Kali ini cukup efektif dalam menanamkan "ilmu" dan "doktrin" pada anak, karena saat ini dalam psikologi anak sedang mengalami gelombang "alpha" dan "theta". Yakni gelombang otak yang terjadi saat seseorang mengalami relaksasi atau mulai istirahat. Dalam situasi seperti ini, anak akan dapat dengan mudah mendengarkan sesuatu dan akan meresap ke dalam ingatannya dan tidak mudah dilupakan. Dalam kondisi seperti ini, anak sangat cepat dalam belajar dan dapat dengan mudah menerima perkataan dari orang lain apa adanya. Gelombang otak ini juga menimbulkan imajinasi yang luar biasa bagi anak-anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Intan Puspitasari, Miftah Khilmi Hidayatullah (2020) mendapatkan hasil bahwa melakukan metode bercerita dalam jenis fabel dengan mentafsir isi surat al-fil memberikan pemahaman agama dalam menjadi manusia yang bermoral. peneliti menyatakan bahwa anak tertarik dalam mendengarkan dongeng tersebut, isi kandungan dalam surat al-fil dijadikan contoh kepada mereka untuk tidak menjadi orang yang sombong dan takabur.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Sukartiningih, Neni Mariana, Maryam Isnaini Damayanti (2019) menemukan hasil dari sebuah dongeng untuk anak dalam kajian sosial ya bertemakan tentang etis wanita. Dari dongeng tersebut sangat bagus jika diberikan kepada anak sejak dini, karena sangat efektif dalam mengembangkan pemikiran tentang aspek sosial-etika seorang wanita. aspek penting yang dapat dilakukan oleh wanita yang memiliki fisik yang lemah, tetapi kepekaan sosial yang sangat tinggi. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam aspek perwujudan perjuangan hidup perempuan, sosio-etis dalam cerita anak-anak, yang meliputi (1) Sosio-Etis dalam Upaya

dirinya, bahwa seorang perempuan dapat mengatasi segala kesulitan sendiri-sendiri tanpa bantuan laki-laki, (2) Sosial-Etis dalam upaya kepada keluarga, masyarakat, dan negaranya, bahwa seorang perempuan dapat mengatasi kesulitannya sendiri maupun kesulitan yang dialami oleh orang, keluarga, atau orang di sekitarnya, dan (3) Aspek Sosial Etika tentang Apresiasi Martabat dan Martabat Perempuan, bahwa seorang perempuan dapat dihargai atas harkat dan martabatnya, serta tidak mudah meremehkan kedudukan dan prestasinya dari hasil kajian ini disarankan kepada orang tua, guru, dan masyarakat. dalam penelitian ini sangat disarankan menggunakan dongeng anak-anak sebagai bahan dalam membesarkan perhatian anak-anak terhadap peran perempuan dan perjuangan, martabat, dan martabat mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Hazhira Qudsyi (2013) mendapatkan hasil bahwa menanamkan moral pada anak usia dini melalui metode bercerita dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini merupakan salah satu program parenting yang diterapkan pada anak usia dini dan dapat menumbuhkan dan mengembangkan daya pikir pada moral mereka. Metode bercerita ini dapat memberikan banyak manfaat untuk mengenalkan nilai dan konsep moral pada anak usia dini. Salah satu upaya dalam menanamkan moral pada anak usia dini melalui metode bercerita tersebut melalui dongeng dengan menggunakan alat objektif seperti peraga dan fasilitas audio yang diliputi dengan nilai nilai moral yang diceritakan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Irina E. Kulikovskaya, Anna Andrienko (2016), menemukan hasil bahwa dongeng mampu bekerja secara efisien untuk memberikan aspek moral terhadap anak prasekolah jika dilakukan secara terstruktur dengan baik. Upaya pemahaman melalui dongeng dilakukan secara mendalam supaya menarik. Dalam hal ini, dongeng harus dipenuhi dengan berbagai macam watak dengan memiliki peran yang berbeda, sehingga anak mampu mengembangkan keperibadian yang baik dalam moral mereka melalui penalaran logis yang ia terima melalui dongeng.

Berikutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Fitriani (2019), mempunyai hasil bahwasanya untuk pembentukan karakter yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dapat dibentuk melalui dongeng. Pentingnya dongeng dalam pembentukan karakter dan menanamkan moral pada anak karena mengandung nilai moral dan sosial yang berfungsi untuk membentuk karakter mereka. Akan tetapi pada penelitian ini, lebih efektif dengan dongeng yang isi

ceritanya singkat tapi menarik dan mengandung unsur-unsur nasihat karena mampu memberikan anak untuk dapat membedakan mana hal baik dan tidak baik, mana yang bisa dilakukan mana yang tidak bisa dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Leilani VisikoKnox-Johnson English 345 (2016), bahwasanya Dongeng dibentuk untuk menguji inisiatif anak-anak dan lebih efektif jika dongeng diberikan kepada anak melalui orang tua yang bercerita langsung dengan anak. selain mengembangkan kesadaran anak dalam perkembangan moralnya, dongeng juga mampu memberikan kedekatan emosional antara orang tua dengan anak. pada masa ini anak usia dini merupakan masa ekspresif bagi mereka, upaya dalam menumbuhkan keadaran moral pada mereka bukan hanya dengan menceritakan isi cerita saja akan tetapi dengan meminta anak memerankan cerita didalam dongeng.

Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Baiduri (2017) pada lembaga Taman Kanak-Kanak mendapatkan hasil bahwasanya mendongeng adalah strategi pendidikan karakter yang efektif untuk anak-anak di lembaga Taman Kanak-Kanak. Karena mampu menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dan tanggung jawab kepemimpinan, kesabaran, kesetiaan, dan kejujuran harus didahului melalui tahapan diseminasi atau sosialisasi cerita-cerita lokal yang mengandung kearifan budaya. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditunjukkan melalui penokohan dalam cerita dapat diserap dan ditiru untuk diwujudkan dalam ekspresi

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nadiyah Nur Fatinal dan Puspitasari² (2019) mendapatkan hasil bahwasanya audio digital berupa podcast dalam mendongeng modern membawakan dampak positif bagi anak yang dirasakan oleh orang tua. Memberikan dampak baik dalam perkembangan pola pikir, karakter, dan imajinasi pada anak.

PEMBAHASAN

Dari hasil literature diatas, maka didapatkannya penelitian yang menunjukkan bahwa

Dongeng

Dongeng adalah media pembelajaran yang tepat untuk menanamkan moral pada mereka. Dongeng merupakan cerita rakyat yang tidak terikat oleh tempat dan waktu. Dongeng berisi tentang hiburan, khayalan, dan fantasi.

Poerwadarminto (2008:13) melandaskan bahwa dongeng adalah cerita zaman dahulu yang belum

diketahui kebenarannya. Cerita dalam dongeng juga tergolong sebagai cerita fiksi. Isi dalam dongeng pun biasanya disajikan dengan hal-hal yang aneh tidak masuk akal, dan hal-hal yang ajaib. Berunsurkan tentang keajaiban yang tidak masuk akal, tetapi tujuan dalam mendongeng sangat baik dalam penanaman moral untuk anak usia dini.

Penerapan dongeng untuk anak usia dini Menurut Khairul (2010), yaitu dengan cara mendongengkan pada anak sebelum mereka tidur merupakan tindakan yang positif dan bermanfaat, karena sebelum tidur otak sang anak berada pada keadaan setengah sadar, dan itulah sebab seringkali penyelesaian masalah akan timbul saat sebelum tidur maupun sesudah bangun tidur.

Jenis-jenis dongeng terbagi menjadi beberapa golongan, diantaranya yaitu :

1. Mite, Dalam istilah kamus besar bahasa indonesia, mite merupakan *mitos*. Istilah mitos ini berkaitan tentang cerita pada suatu negeri yang melibatkan tentang para pahlawan maupun dewa yang mengandung unsur-unsur tentang asal-usul alam, manusia, seta, hantu maupun makhluk halus. Contohnya : Joko tingkir, nyi roro kidul, ciung winara.
2. Legenda, dongeng legenda merupakan sebuah cerita yang mengisahkan tentang suatu tempat atau kota itu sendiri dengan unsur tidak suci atau sakral, dan belum diketahui kebenarannya. Contohnya : candi sewu dan candi perambanan yang dikisahkan melalui danau toba dan roro jonggrang. Dongeng tangkuban perahu yang mengisahkan tentang sangkuriang.
3. Sage Menurut sari dalam buku bahasa indonesia 2007, sage merupakan cerita dongeng yang mengisahkan tentang sejarah. sage merupakan cerita yang mengandung unsur sejarah, akan tetapi tetap sukar dipercaya keasliannya karena unsur sejarahnya mengandung unsur fantasi. Contohnya : Raden Kian Santang, Jaka sambung dan Jaka tingkir.
4. Fabel Fabel merupakan dongeng yang mengisahkan tentang kehidupan binatang. Dalam dongeng fabel ini, tokoh binatang adalah peran utama sebagai bahan ceritanya. Contohnya : si kancil mencuri ketimun, si monyet pencuri pisang, kucing dan tikus, dan sebagainya.
5. Parabel Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Parabel merupakan dongeng yang mengisahkan tentang religi ataupun agama. Dongeng ini mengandung kisah yang bersifat mendidik. Contohnya : maling kundang yang

dikutuk menjadi batu kare durhaka kepada ibunya.

6. Dongeng orang pendir, Dongeng ini merupakan dongeng yang mengisahkan tentang kekonyolan yang menimbulkan tawa. Isinya terdapat kisah kisah jenaka yang mengisahkan tentang perilaku seseorang yang tingkahlakunya membuat tawa. Contohnya : si kayabayan, semar dan bagong, dan petruk.

Manfaat dari dongeng yaitu : (1)Meningkatkan sikap yang positif dan solutif, (2) Merekatkan relasai antara orang tua dan anak, (3) Menambahkan pengetahuan. cerita legenda dalam dongeng yang berisikan nasihat dari cerita cerita fiktif, akan meningkatkan pengetahuan dari perilaku perilaku tokoh yang diceritakan, (4) Melatih daya konsentrasi dan meningkatkan minat baca, (5) Merangsang imajinasi dan meningkatkan daya berfikir kritis anak. Dari gambaran gambaran yang ia dengar dapat merangsang imajinasinya, karena seorang anak biasanya selalu bertanya atas hal hal yang baru ia ketahui. Dan mereka akan selalu bertanya terus menerus tentang hal yang tidak pernah ia alami.

Dongeng sejak jaman nenek moyang hingga sekarang selalu diciptakan untuk anak usia dini, dan isinya pun penuh dengan nasihat yang baik untuk sang anak. Sehingga anak mampu membedakan hal hal yang dapat dilakukan dan yang tidak dapat dilakukan.

Moral

Menanamkan moral melalui dongeng pada anak usia dini yang sesuai dengan tahap perkembangan pada usia mereka. Salah satu terciptanya pribadi yang baik dan berbudi pekerti yang luhur yaitu dengan menanamkan moral pada anak sejak dini.

Syamsu Yusuf (2009: 132) melandaskan bahwa Moral merupakan suatu keinginan untuk melakukan dan menerima nilai-nilai, prinsip, dan peraturan. Moral merupakan sikap ataupun tindakan kesesuaian yang mampu mengubah tingkah laku seseorang yang berkaitan tentang perbuatan yang benar dan baik.

Syamsu Yusuf (2009:133), merumuskan bahwa ada empat pokok utama yang mempengaruhi dalam pembentukan moral terhadap anak, yaitu: (1)orang tua harus konsisten dan berperan penuh dalam mendidik anak, (2)orang tua wajib konsisten dalam menerapkan norma norma yang berlaku, (3)orang tua harus mampu bersikap baik dalam keluarga untuk mendidik anak, (4)dan orang tua wajib memberikan wawasan agama yang dianut dalam mendidik anak.

Moral memiliki tiga indikator penting, yaitu : (1)Moral Knowing yang terdiri dari adanya kesadaran moral, mengetahui nilai-nilai moral, perspective taking, penalaran moral, pengambilan keputusan, dan pemahaman diri sendiri. (2)Moral Feeling yang terdiri dari penajaman hati nurani, penguatan rasa percaya diri, peningkatan empathy, mencintai kebenaran, kemampuan dalam mengontrol diri, dan upaya dalam mengasah kerendahan hati. (3)Moral Action yang terdiri dari perasaan, sikap, emosi, kemauan, keyakinan, dan kesadaran.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mempelajari perilaku moral hingga dikatakan bermoral, yaitu:

- a. Identifikasi
Identifikasi berperan sangat penting. Karena individu cenderung untuk meniru perilaku orang lain yang dianggapnya menarik sehingga dijadikannya panutan tanpa disadari secara langsung.
- b. Pendidikan Langsung
Pada situasi tertentu, berikan reaksi yang tepat agar anak dapat mengerti bahwa tindakannya benar atau salah. Hal ini akan memberikan pemahaman pada anak mengenai peraturan-peraturan yang berlaku di setiap tempat yang ia temui.
- c. Trial and Error
Anak belajar mencoba meralat apa yang ia terima di lingkungan sosial sehingga menemukan cara efektif dan bukan direncanakan metode apa yang ia temukan dan memberikan hasil yang ia inginkan.

Proses pembentukan perilaku moral menurut melibatkan empat tahap penting, yaitu:

- a. Menginterpretasikan situasi dalam rangka memahami dan menemukan tindakan apa yang mungkin dilakukan dan bagaimana efeknya terhadap keseluruhan masalah yang ada.
- b. Menggambarkan apa yang harus dilakukan dengan nilai moral pada situasi tertentu dengan tujuan untuk menetapkan suatu perilaku moral.
- c. Memilih diantara nilai-nilai moral untuk memutuskan apa yang aktual akan dilakukan.
- d. Melakukan tindakan sesuai dengan nilai-nilai moral.

Pada masa kanak-kanak, setiap individu tidak dituntut untuk tunduk terhadap hukum dan kebiasaan yang berlaku. Maka dari itu dalam proses pembentukan moral tersebut harus ditanamkan dalam standar tingkah laku pada kanak-kanak, dengan

mengembangkan perasaan bersalah dan rasa malu diperuntukan sebagai evaluasi diri serta belajar melakukan interaksi dengan kelompoknya. Interaksi sosial sangat berperan penting dalam perkembangan moral mereka. Interaksi sosial berawal dari keluarga dan semakin meluas seiring berkembangnya kemampuan berinteraksi di lingkungan sosial yang lebih luas. Maka dari itu anak akan belajar dari peraturan berbagai kelompok yang mereka temui atau tinggal, misalnya rumah, sekolah, sampai lingkungan masyarakat. Dengan adanya proses penanaman moral yang seperti ini, diharapkan anak dapat mematuhi segala bentuk peraturan dan mengerti akan konsekuensi yang diterima apabila mereka melanggar.

Teori Syamsu Yusuf (2009:13) secara relevan menunjukkan bahwa menanamkan moral pada melalui media pembelajaran dongeng sangat efektif jika diterapkan untuk anak usia dini.

Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang tergolong unik. Menurut Undang-Undang SISDIKNAS (2003) menyatakan bahwa anak usia dini ialah anak yang berusia 0-6 tahun dan berada pada masa rentan dalam perkembangan tumbuh kembang anak. Masa anak usia dini pada usia 0-6 tahun, disebut sebagai masa “golden age” yang berarti masa emas.

Menurut sofia hartati (2005:8-9) mengemukakan bahwa karakteristik anak usia dini terdiri dari sebagai berikut: 1)bagian dari makhluk sosial 2)memiliki daya konsentrasi yang singkat 3) memiliki sikap egosentris yang tinggi 4)masa potensial untuk belajar 5)suka berfantasi dan berimajinasi yang luas 6)pribadi yang unik. 7)dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik anak usia dini merupakan masa masa tumbuh kembang anak yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dalam rangka mewujudkan imajinasi mereka kedalam bentuk gambar, dalam bentuk bercerita, dan tingkah laku yang dapat dikoordinasi dan terkontrol, sehingga penggunaan gambar melalui bercerita dapat membantu meningkatkan potensial dalam belajar kemampuan bicara anak.

Dimana seorang anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang khusus mencakup aspek kognitif, fisik, kreativitas, sosioemosional, dan komunikasi bahasa. Pada masa golden age inilah masa masa anak akan mengalami kepekaan dalam

tumbuh kembang mereka secara hebat. Menurut Asfandiyar (2007), dongeng merupakan suatu media pembelajaran yang bagus dan sangat efektif dalam mengembangkan empat aspek dalam diri anak, yakni: 1) aspek kognitif (pengetahuan), 2) afektif(perasaan), 3)konatif (penghayatan), (4)sosial anak.

Anak anak juga harus mendapatkan rasa emosionalnya melalui pengalaman fiktif dalam kehidupannya. Dan pada masa kanak-kanak, anak lebih banyak mengekspresikan dirinya ketika bermain. Ada 2 macam metode pembelajaran yang diterapkan dalam program Paud untuk anak usia dini , yaitu :

(1) Metode pembelajaran melalui bermain,

Metode ini sangat digemari dan disukai oleh kanak-kanak. Dikarenakan dalam sifat asli kanak-kanak memiliki sifat yang haus akan bermain. Mereka selalu merasa senang, aktif, ceria, bebas, dan bergembira melalui bermain. Beberapa ahli mengungkapkan bahwa bermain dapat menyenangkan hati mereka, karena bebas dari paksaan maka timbulah sifat natural dari mereka. Melalui kegiatan bermain ini potensi anak akan meningkat dan berkembang. Dalam metode ini pun kecerdasan anak dapat ditingkatkan melalui kecerdasan spiritual, interpersonal, logic, visual spasial, dan bahasa.

(2) Metode pembelajaran melalui cerita.

Metode pembelajaran melalui cerita merupakan kegiatan yang sering disebut mendongeng oleh masyarakat umum. Kegiatan mendongeng ini sudah menjadi tradisi turun menurun yang dilakukan orang tua terhadap anak. Selain mewariskan budaya yang sudah ada diindonesia, dari kegiatan mendongeng ini juga sangat efektif dalam mengembangkan potensial anak dalam berbahasa. Dongeng juga banyak dilakukan orang tua terhadap anak, dalam rangka penanaman moral. Dari tokoh tokoh dongeng yang diceritakan, memiliki makna dan nasihat tersendiri. Sehingga anak mulai belajar dan mengerti tentang moral apa yang dapat dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Dari mendongeng ini, sang anak juga akan menda pat pesan moral dalam kehidupan.

Dari kedua metode yang diterapkan dalam pendidikan anak usia dini, sudah sangat jelas dan relevan apabila program parenting untuk menanamkan moral pada anak usia dini diterapkan melalui media pembelajaran melalui dongeng.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang relevan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas dongeng sangat memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi kognitif, afektif, dan emosional pada

anak. Dengan menerapkan metode pembelajaran mendongeng yang dilakukan dirumah pada anak, secara tidak langsung interaksi yang terjadi dapat menumbuhkan kedekatan emosional terhadap anak. meningkatkan minat baca pada anak, menjadikan anak memiliki kepribadian yang baik, berbudi pekerti, dan berakhlak yang luhur. Menanamkan moral pada anak usia dini, lebih efektif dengan menggunakan metode pembelajaran bermain sambil bercerita. Dalam hal itu, media pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini ialah melalui dongeng. Dongeng merupakan karya sastra yang sudah menjadi tradisi turun menurun yang dilakukan orang tua pada anaknya dalam memberikan nilai nilai pengetahuan, pengalaman, dan budaya kepada anak mereka. Disisi lain, anak usia dini juga merupakan masa golden age, dimana pada masa golden age ini mereka lebih cepat tanggap akan hal yang baru ia ketahui. Maka dari itu, untuk menanamkan moral pada anak usia dini melalui dongeng merupakan suatu kegiatan yang tepat dan efektif.

Saran

Berdasarkan dari pemaparan data temuan penelitian pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran

Untuk guru PAUD disarankan untuk mengadakan suatu program kepada orang tua terhadap anak murid mereka dalam menerapkan metode belajar bermain dan bercerita dirumah. Dengan tujuan menanamkan moral kepada anak murid yang dilakukan dirumah.

Untuk orang tua yang memiliki anak usia dini diharapkan untuk selalu melakukan kegiatan mendongeng kepada anak mereka, karena mampu mendekatkan emosional anak dengan orang tua. Sehingga dengan penerapan itu bisa menghasilkan generasi generasi yang bermoral dan berakhlak luhur.

Untuk masyarakat dapat digunakan sebagai informasi tentang penanaman nilai moral pada anak dalam tumbuh kembang mereka di usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Putri, Adhis Anggiyany.(2015).*PAUD untuk Semua Maksimalkan "Golde Age" untuk Anak Indonesia*. Tersedia di <https://edukasi.kompas.com/read/2015/09/01/13424401/PAUD.untuk.Semua.Memaksimalkan.Golde.Age.Anak-Anak.Indonesia?page=all>, diakses pada 15 Oktober 2020

Rukiyah.(2018).Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya.*Jurnal ANUVA*.2(1): 99-106

Sriwahyuni,Eci. 2016. Metode Pembelajaran yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda. 4(1): 44-62

Tirto.id.<https://www.google.com/search?q=tirto+id+adalah&oq=tirto+id+adalah&aqs=chrome.0.4515j0j1&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, diakses pada 15 Oktober 2020

Yuliana,Lia.(2013).Penanaman Nilai-Nilai Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Imiliah Wuny*.15(1): 1-10

Yolanda, Syintia (2020). Jurnal Ilmiah PAUD Efektivitas Dongeng dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. 8

Handayani, V T (2019) Jurdimas Royal. Dongeng Sebagai Stimulan Awal Peningkatan Minat Baca Bagi Siswa Paud Bunda Hajar Jatinangor. 2(1)

FLEURUS. 2019. "Dongeng Anak Hebat : Kumpulan Kisah Penuh Moral" dalam Bahasa Indonesia. (hlm. 184).

Sukartiningih, W., Mariana, N., & Damayanti, M. I. (2020, January). Study of Social, Ethical Woman in Fairy Tales for Children. In International Conference on Research and Academic Community Services (ICRACOS 2019). Atlantis Press.

Arifuddin, A. (2020, August). Reincarnating Storytelling Tradition: Medium for Inheriting Values and Strategies for Building Younger Generation Character. In 1st Annual Conference on Education and Social Sciences (ACCESS 2019) (pp. 203-208). Atlantis Press.

Mu'ammara, M. A., & Sujinahb, A. N. A. (2020). Children's Good Character Development with Traditional Literature for Conveying Moral Values. *Children*, 11(5).

Puspitasari, I., & Hidayatulloh, M. K. (2020). Penanaman Nilai Moral-Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Fabel dalam Surat Al-Fiil. *WACANA*, 12(1), 36-49.

Arfani, S., Martiwi, R., & Sekali, O. B. (2020). arfani IMPROVING ENGLISH PRONUNCIATION SKILL THROUGH THUMBELINA AND PINOCCHIO FAIRY

- TALES. Journal of English Language and Literature (JELL), 5(02), 1-10.
- Baiduri, R., & Khairani, L. (2017, October). Inculcating the Value of Character Education through Malay Tales at Early Childhood in Kindergarten Institution. In 2nd Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2017). Atlantis Press.
- Qudsyi, H. (2013). Menanamkan Moral Pada Anak Melalui Metode Bercerita. Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, 18(1), 25-37.
- Kulikovskaya, I. E., & Andrienko, A. A. (2016). Fairy-tales for modern gifted preschoolers: developing creativity, moral values and coherent world outlook. Procedia-Social and Behavioral Sciences, 233, 53-57.
- VisikoKnox-Johnson, L. (2016). The Positive Impacts of Fairy Tales for Children. University of Hawaii at Hilo Hohonu, 14.
- Fitriani, W. (2019). DONGENG DAPAT MEMBENTUK KARAKTER ANAK MENUJU BUDI PEKERTI YANG LUHUR. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2(1), 178-183.
- Masyunita Siregar, Sri Martini Meilanie, Agung Purwanto. "Pengenalan Ecoliteracy pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020
- Putri Hana Pebriana. "Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2017
- Rizki Ananda. "Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2017
- Sjafiatul Mardiyah, Wiwin Yulianingsih, Lestari Surya Rachman Putri. "Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020
- Aulia Rahma. "METODE PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI (Studi Komparasi Pemikiran Zakiah Daradjat Dan Thomas Lickona)", Jurnal Kajian Anak (J-Sanak), 2019
- Dewi Asri Wulandari, Saefuddin Saefuddin, Jajang Aisyul Muzakki. "IMPLEMENTASI PENDEKATAN METODE MONTESSORI DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI PADA ANAK USIA DINI", AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak, 2018